



Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kota Denpasar

Review

Lontar

Catur Segara Bhumi



Pemilik Lontar :
AA. Anom, S.Ag.

Review Lontar :
Wayan Yogik Aditya Urdhahana, S.S., M.Pd.H



Catur Segara Bhumi



Lontar Catur Segara Bhumi merupakan lontar yang tergolong ke dalam lontar jenis Tatwa. Sumber lontar ini adalah lontar milik Ida Pranda Made Sidemen, Gria Taman Sari Dlod Margi disalin ke dalam bentuk buku beraksara Bali oleh I Wayan Pakek Raka, Banjar Pasek, Desa Kadongan, selesai ditulis pada Sukra, Pon Tang, ping, 12. Sasih, ka 10 Isaka 1898, 1976 Masehi. Kemudian disalin kembali ke dalam bentuk lontar oleh I Gusti Made Anom, S.Ag. Lontar ini beraksara Bali merupakan milik I Gusti Made

Anom, S.Ag beralamat di Jalan Tukad Pekerisan No. 10 Panjer, Denpasar Selatan. I Gusti Made Anom, S.Ag merupakan seorang pensiunan Guru Agama Hindu yang sekarang sebagai Jero Mangku dan juga sebagai dalang. Kondisi lontar ini dalam keadaan baik dan terawat. Beliau adalah generasi ketiga pewaris naskah lontar ini yang sebelumnya dimiliki oleh kakek beliau yang bernama I Gusti Putu Jedong. Koleksi naskah lontar yang beliau miliki berjumlah 59 cakup lontar. Kondisi dari semua koleksi naskah lontar beliau adalah baik dan terawat.



Catur Segara Bhumi merupakan Lontar beraksara Bali yang disalin dari naskah aslinya berupa lontar milik Ida Pranda Made Sidemen, Gria Taman Sari Dlod Margi. Lontar ini merupakan pegangan yang diperlukan bagi seorang pemuka agama Hindu yaitu Pamangku ataupun Sulinggih untuk dapat melaksanakan tugasnya memimpin melaksanakan upacara dan upakara. Secara garis besar lontar ini menjelaskan tentang Parhyangan Puseh, Desa, Dalem, dan Melanting. Lontar ini menjelaskan juga mengenai beliau Mpu Kuturan yang membangun parhyangan di Besakih, membangun Padmasana dan Pura Sadha. Selain itu menjelaskan perihal

mengenai cara membuat Arca dan Bedogol, menjelaskan mengenai Gedung Tarib sebagai tempat Penyungsungan Pande Besi. Di dalamnya menjelaskan perihal mengenai Sanggah Kamulan dan Parhyangan Durmanggala beserta dengan upakara yang diaturkan. Menjelaskan mengenai upakara Caru Panca Sanak. Menjelaskan tentang tingkatan upakara/ banten pada tingkatan nista, madia, dan utama. Menjelaskan juga tentang makna dan fungsi banten dan tepeni. Selain itu menjelaskan tentang Tutur Kusuma Dewa dan Dewa Tatwa Sasana mengenai perihal kepemangkuan tatacara menjadi pamangku.



Menerangkan mengenai Aji Dewa Sasana yaitu tentang pengetahuan tentang melakukan pemujaan kepada Dewa dan kepada Bhuta. Selain itu menerangkan mengenai perihal upacara caru panca kelud, tata cara ngadegang pamangku dan juga tatacara menjadi pamangku, menjelaskan tentang pengetahuan yang disampaikan oleh beliau Sangkul Putih. Kemudian menjelaskan tentang cerita Mayadanawa. Kemudian menjelaskan tentang Gama Bali dan juga perihal tentang Mangku Gede. Di dalamnya juga menerangkan dengan rogha sanghara bumi yaitu tentang ciri musibah yang menimpa dunia. Selain itu menceritakan tentang laban semut

yaitu sesajen yang dipersembahkan untuk menanggulangi hama semut. Mengungkapkan juga tentang laban lulut dan laban pekarangan yaitu sesajen yang dipersembahkan untuk menanggulangi wabah lulut dan pekarangan yang dianggap karang panes. Menjelaskan juga mengenai Karang Tumbak Rurung dan cara menghaturkan upakara pada pekarangan tersebut. Menjelaskan tentang caru sasih kasa dan caru sasih kasanga, kemudian menjelaskan tentang caru gring tumpur, caru wong, caru dewa, caru sanggar, caru bang bungkem, caru eka dasa ludra. Juga menjelaskan tentang upacara maligya maramba manyejeg gumi. Dijelaskan juga cara untuk ngamatiang semer. Segala



macam upacara tentang membangun bangunan. Menjelaskan dengan krama kagaduhan sabanjar-banjar. Menjelaskan tentang Siwa Gama dan perihal dengan Tri Kaya Parisudha. Selain itu juga menjelaskan tatacara upacara dan upakara menguburkan mayat di kuburan. Menjelaskan tentang agama Hindu sejak jaman dahulu. Selain itu juga menjelaskan tentang Putra Tarpana, Pitra Yadnya, Ngusaba Desa, Tuter Sri Jaya Sunu. Kemudian menjelaskan tentang mati salah pati, ila pati beserta dengan upacara dan upakarnya. Menjelaskan tentang Anda Tatwa, Tatwa kagaduhan, Siwa Kanda, Usana Bali, Aji Purana. Pada akhir buku



ini menjelaskan tentang pebayuhan oton dan menjelaskan tentang Palinggih Panunggun Karang. Lontar ini cocok dibaca oleh pamangku, serati banten, dan masyarakat umum yang ingin mengetahui perihal tentang upacara Yadnya.